



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1936 - 1943

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Digital Parenting (Studi Kasus Pengawasan Penggunaan Smartphone oleh Ibu pada Anak)

Indah Muspira Sari<sup>1✉</sup>, T. Romi Marnelly<sup>2</sup>

Universtias Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [indahmuspirasari24@gmail.com](mailto:indahmuspirasari24@gmail.com)<sup>1</sup>, [t.romi@lecturer.unri.ac.id](mailto:t.romi@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Digital parenting sangat perlu dilakukan guna untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak agar anak dapat terhindar dari pengaruh buruk yang akan ditimbulkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengawasan dan penerapan *parental control* yang dilakukan oleh ibu pada anak prasekolah dalam penggunaan *smartphone*. jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif subjek pada penelitian ini adalah ibu yang juga berprofesi sebagai dosen dan memiliki anak rentang usia 3-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan ibu melakukan pengawasan penggunaan *smartphone* dengan cara mendampingi anak dengan cara ikut menemani ketika mengaksesnya dan juga ikut serta menonton bersama konten yang ditonton oleh anak, ibu juga mengalihkan perhatian anak agar tidak terlalu ketergantungan pada *smartphone* dengan cara membelikan anak mainan, dan mengajak anak bermain diluar rumah. Ibu juga menerapkan *parental control* dengan cara, menerapkan *screen time* pada aplikasi Youtube Kids dan juga youtube biasa bagi ibu yang memberikan akses youtube biasa pada anaknya, menyaring konten yang sesuai dengan usia anak dan memblokir konten yang dianggap tidak pantas untuk anak, memantau histori tontonan anak mengunci dan menyembunyikan aplikasi yang tidak boleh diakses oleh anak.

**Kata Kunci:** Pengawasan, parental control, smartphone, anak usia prasekolah.

### Abstract

*Digital parenting needs to be done to supervise and control the use of smartphones in children so that children can avoid the bad influences that will be caused. This study aims to determine how the supervision and application of parental control are carried out by mothers in preschool children in the use of smartphones. The type of research used in this study is descriptive qualitative, the subject in this study is a mother who also works as a lecturer and has children aged 3-6 years. The results showed that mothers supervise the use of smartphones by accompanying children by accompanying them when accessing them and also participating in watching together the content watched by children, mothers also divert children's attention so as not to be too dependent on smartphones by buying children toys and inviting children to play outside the home. Mothers also apply parental control by, applying screen time on the YouTube Kids application and regular YouTube for mothers who give regular YouTube access to their children, filtering content that is appropriate for the child's age, and blocking content that is considered inappropriate for children, monitor children's watch history, lock and hide applications that cannot be accessed by children.*

**Keywords:** Supervision, parental control, smartphone, preschooler.

Copyright (c) 2024 Indah Muspira Sari, T. Romi Marnelly

✉ Corresponding author :

Email : [indahmuspirasari24@gmail.com](mailto:indahmuspirasari24@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7552>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang manusia memiliki gaya hidup yang terikat dengan perangkat yang serba menggunakan teknologi digital, seperti halnya melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Meluasnya penggunaan teknologi digital ini penggunaannya telah mencakup segala kalangan usia tidak terkecuali anak-anak, hal ini menggambarkan besarnya pengaruh digital. Adanya dampak positif dari teknologi digital seperti *smartphone* menjadi salah satu alasan penggunaannya meluas dengan cepat. Dampak positif yang dapat diberikan oleh *smartphone* pada anak-anak yaitu seperti mampu melatih daya ingat memberikan anak pemahaman dalam belajar, contohnya pada kosa kata anak. Adanya konten yang menarik serta dilengkapi dengan berbagai gambar dan musik mampu membuat anak menjadi lebih tertarik untuk (Ardiva & Wirdanengsih, 2022). Terlepas dari dampak positif tentunya *smartphone* ini juga memberikan dampak negatif dalam penggunaannya terlebih oleh anak-anak yang belum bisa memilah hal-hal dalam mengakses *smartphone*, oleh karena itu dalam penggunaannya sangat diperlukan adanya pendampingan orang tua. Dalam menyesuaikan diri terhadap teknologi digital anak-anak cenderung lebih cepat. Hal ini menyebabkan lingkungan bermain anak mulai tergantikan dengan *smartphone*, sehingga anak-anak sering terbuai dengan kecanggihan teknologi digital tersebut (Anggraieni, 2019).

Diikuti dengan perkembangan zaman yang semakin modern serta kemajuan teknologi yang semakin cepat dan pesat, peran orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak sekarang juga mencakup keranah teknologi digital. Pola pengasuhan anak yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebiasaan yang berkaitan dengannya disebut dengan *digital parenting*. Pengasuhan anak yang disesuaikan dengan kebiasaan yang berkaitan dengan teknologi digital ini disebut dengan *digital parenting*. Anak yang masih dalam proses tumbuh dan berkembang terkesan memiliki sifat yang lugu, polos dan juga murni. Orang tua dan lingkungan sekitar termasuk teknologi digital dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dalam mengatasi permasalahan ini orang tua perlu melakukan pengawasan serta mengontrol penggunaan gadget khususnya *smartphone* pada anak, untuk menghindari anak dari bahayanya media digital. Pada masa ini orang tua merasa perlu mendukung dan mendorong anak dalam menggunakan media digital untuk tujuan edukasi dan sosial, namun disisi lain orang tua juga harus bisa mengendalikan dan meminimalkan dampak negatif dari penggunaan media digital pada anak (Wulandari & Santoso, 2020). Guna mengatasi hal ini ibu perlu menerapkan *parental control* yang akan membantu ibu mengawasi anak dalam menggunakan *smartphone*. Dengan adanya *Parental control* ibu bisa melakukan pengontrolan itu sendiri adalah sebuah fitur yang mampu membatasi dan melarang akses-akses tertentu pada suatu perangkat. Dengan memanfaatkan fitur *parental control* ibu mampu manajemen waktu penggunaan gadget, memantau aktivitas *browsing* yang digunakan, menerapkan *screen time*, serta memanfaatkan aplikasi khusus anak seperti youtube kids (Diana dan Harahap 2023). Penerapan *Parental Control* ini mampu melindungi anak dari aktivitas bermain *smartphone*, dengan cara mengatur durasi dan waktu pemakaiannya (Hermawan, 2019).

Anak cenderung menyukai hal-hal baru yang didapatnya melalui kegiatannya ketika bermain. Banyak anak yang ditemukan bermain dan memuaskan rasa penasaran melalui gadget terutama *smartphone*. Mereka menganggap *smartphone* adalah hal yang menarik karena didalamnya terdapat aplikasi seperti game dan konten-konten video yang mereka anggap menyenangkan (Pebriana, Hana 2017).

Penelitian mengenai pengawasan penggunaan *smartphone* oleh orang tua telah banyak dilakukan yaitu seperti Penelitian oleh (Sofiatul Maola & Lestari, 2021) yang mengkaji mengenai pengawasan orang tua dan dampak penggunaan gadget pada anak, Selanjutnya penelitian oleh (Lailiyatul Ifitah & Faridhatul Anawaty, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan adanya pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget dapat memberikan dampak yang positif pada anak, namun sebaliknya penggunaan gadget yang tidak diawasi oleh orang tua akan memberikan dampak negatif pada anak. Selain itu juga terdapat penelitian oleh (Riyadi S, 2022) yang juga meneliti mengenai peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak

usia prasekolah. Penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai pengawasan penggunaan *smartphone* ini banyak dijumpai namun kebanyakan dari penelitian tersebut dilakukan pada orang tua murid/siswa atau ibu rumah tangga yang berasal dari berbagai kalangan dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Berbeda dengan penelitian lainnya pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada ibu yang berprofesi sebagai dosen dan sudah pasti memiliki pendidikan yang tinggi. Pentingnya penelitian ini guna untuk ingin mengetahui pengawasan dan juga penerapan *parental control* oleh ibu tersebut disela-sela kesibukannya sebagai dosen.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan, terdapat empat ibu yang berprofesi sebagai dosen yang menjadi informan pada penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan menggunakan media perantara. Lokasi penelitian berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, dilokasi ini terdapat ibu-ibu dosen yang memiliki anak usia 3-6 tahun yang sudah diperkenalkan dengan teknologi digital *smartphone*, sehingga peneliti memilih lokasi ini untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian dilakukan selama sekitar 2 bulan dari Februari hingga April. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, observasi dilakukan berupa untuk menganalisis dan mengetahui gejala-gejala sosial yang ada dilingkungan masyarakat. Selanjutnya dengan melakukan wawancara Peneliti memberikan pertanyaan terkait pengawasan penggunaan *smartphone* pada anak oleh ibu kepada informan. Pengumpulan data yang terakhir yaitu Dokumentasi, dokumentasi adalah bukti pendukung pelaksanaan yang sifatnya penting dalam pengumpulan dan pengolahan data, dapat berupa dokumen, arsip, atau foto yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto seperti *screenshot* tontonan anak dan pengaturan kontrol orang tua pada *smartphone*.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dalam 4 tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data, dimana peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menentukan strategi pengumpulan data yang tepat dan menentukan fokus untuk tahap selanjutnya. Tahap kedua adalah reduksi data dimana data akan disaring, digolongkan. Diarahkan dan diorganisir untuk memperoleh kesimpulan atau verifikasi. Tahap ketiga adalah penyajian data, dimana data yang telah direduksi akan dikelompokkan. Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana peneliti memastikan keabsahan data dengan melakukan triangulasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang terkait guna memastikan kebenaran dan kekuatan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memberikan anak izin untuk mengakses *smartphone* terlebih lagi diusia anak yang masih dalam tahap tumbuh dan berkembang orang tua perlu memberikan perlindungan pada anak dari bahaya yang mungkin saja akan terjadi. Guna meminimalisir dampak buruk yang mungkin ditimbulkan perlu dilakukannya digital parenting oleh orang tua. Melalui wawancara terhadap empat informan peneliti dapat memperoleh temuan dan analisis pola sebagaimana yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Wawancara pengawasan dan penerapan *parental control***

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Analisis Pola
Pengawasan Penggunaan <i>Smartphone</i>	Pendampingan Penggunaan <i>Smartphone</i>	Pendampingan yang dilakukan oleh ibu ketika anak mengakses <i>smartphone</i> dilakukan dengan cara	Berdasarkan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh informan kepada anaknya dalam

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil wawancara	Analisis Pola
	Mengalihkan Perhatian Anak dari Smartphone	ikut menonton konten yang diakses anak dan menemani anak, selain itu jika tidak bisa menemani disamping anak, ibu akan membesarkan volume tontonan anak sehingga bisa mendengar suara dari tontonan tersebut Membelikan permainan edukatif seperti lego menjadi salah satu hal yang dilakukan oleh ibu, selain itu ibu juga sering mengajak anak untuk bermain bersama diluar rumah.	penggunaan <i>smartphone</i> dapat diketahui bahwa informan melakukan pengawasan dengan baik mulai dari melakukan pendampingan hingga mengalihkan perhatian anak agar tidak ketergantungan terhadap <i>smartphone</i> . Bentuk pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan aktif, yang dimana ibu ikut terlibat langsung dengan aktivitas anak ketika mengakses <i>smartphone</i> .
Penerapan Parental Control	Penerapan Screen Time  Filter Konten  Perangkat Manajemen Aplikasi	Para ibu menerapkan <i>screen time</i> pada aplikasi youtube kids, penerapan <i>screen time</i> tersebut rentang dari 40-60 menitperhari. Ibu memberi izin anak untuk mengakses <i>smartphone</i> 1 jam perhari atau tidak lebih dari 2 jam perhari Cara yang dilakukan ibu untuk memfilter konten pada anak yaitu dengan mengatur tontonan sesuai dengan usia anak pada youtube kids, dan memblokir konten-konten yang tidak diizinkan ibu untuk ditonton anak Youtube kids adalah aplikasi yang diizinkan oleh ibu untuk diakses oleh anak. Selain itu juga dijumpai pada informan lainnya yang mengizinkan anak untuk mengakses aplikasi youtube biasa dan game. Selain itu aplikasi yang tidak diizinkan unntuk diakses anak akan dikunci oleh ibu.	Berdasarkan penerpan <i>parental control</i> yang diterapkan oleh informan diketahui bahwa ibu sebagai orang tua aktif dalam menerapkan <i>parental control</i> ini. Penerapan ini dilakukan oleh informan dikarenakan informan mengetahui dan sadar mengenai potensi dan resiko penggunaan <i>smartphone</i> yang mungkin saja akan memberikan dampak buruk pada anak. dalam hal ini informan memiliki pengetahuan tentang cara melindungi anak dari konten yang tidak pantas dan berbahaya bagi anak.

Pendampingan yang dilakukan oleh ibu pada saat anak mengakses *smartphone* tentunya tidak hanya semata duduk disamping anak dan tidak peduli dengan apa yang diakses oleh anak pada *smartphone*, akan tetapi dengan melakukan pemantauan mengenai konten tontonan anak serta mengawasi hal-hal yang dilakukan oleh anak ketika mengakses *smartphone*. Hasil penelitian (Asmawati, 2021) orang tua memiliki peran yang penting dalam membimbing dan mengawasi anak untuk bersikap baik dalam penggunaan *smartphone* hal ini dilakukan agar anak tidak menyalahgunakan pemakainnya untuk kegiatan lain. Dalam penelitian (Wulandari et al., 2021) mengungkapkan orang tua perlu memberikan dukungan dengan melakukan pendampingan dan memberikan pemahaman mengenai media yang ditonton anak, guna untuk menunjang pengetahuan anak serta persepsi positif ataupun negatif, selain itu hal ini juga dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone*. Adanya pendampingan dari orang tua tentunya akan membuat anak merasa terbatas dalam penggunaan *smartphone*. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian (Handayani et al., 2020) yang mengatakan bahwa pemantauan aktivitas anak pada saat mengakses *smartphone* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendidik anak agar produktif dalam menggunakan

*smartphone*. anak juga akan mengetahui dan mengerti mengenai hal yang boleh dan tidak boleh untuk diakses. Dalam melakukan pendampingan, selain memantau histori tontonan anak, ibu juga bisa ikut bersama, melihat dan memantau anak pada saat mengakses *smartphone*. Dalam memberikan akses *smartphone* pada anak pada penelitian ini, ditemui bahwa ibu tidak memfasilitasi *smartphone* pribadi kepada anak, namun terdapat salah satu informan yang sudah memfasilitasi *smartphone* pribadi pada anaknya yang masih berusia 5 tahun. Meski memfasilitasi anak *smartphone* pribadi, *smartphone* tersebut masih dibawah pengendalian ibu, seperti halnya dalam menentukan aplikasi yang diinstall, dan peguncian aplikasi.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ibu melakukan pengawasan aktif pada anaknya dengan. Hal serupa juga ditemukan pada hasil penelitian (Mazdalifah & Moulita, 2021) bahwa dalam melakukan pengawasan penggunaan *smartphone* terdapat dua bentuk pengawasan yaitu pengawasan aktif dan juga pasif, bentuk pengawasan pasif cenderung dilakukan oleh orang tua yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi yang baik sehingga orang tua hanya akan mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak seadanya saja, Sedangkan untuk pengawasan aktif dilakukan oleh orang tua yang memiliki pemahaman mengenai dunia digital sehingga orang tua akan ikut langsung terlibat dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada anaknya dengan cara mengajari, mengarahkan, dan bersama-sama dalam menggunakannya. Dalam penelitian (Paridawati et al., 2021) juga diungkapkan bahwa kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara kerja dan penggunaan *smartphone* mengakibatkan orang tua minim akan pengawasan penggunaan *smartphone* pada anak.

Mengalihkan perhatian anak pada *smartphone* yang dilakukan oleh informan pada penelitian ini yaitu dengan mengajak anak bermain diluar ruangan, membacakan anak buku cerita, memfasilitasi anak permainan fisik yang bisa mengasah kemampuan anak dirumah. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya akan dapat membantu mengurangi waktu layar, namun juga dapat merangsang perkembangan kreativitas, imajinasi dan keterampilan sosial anak. Penelitian (Mulyati, 2019) dengan kegiatan bermain, serta permainan yang edukasi dapat memstimulasi daya pikir pada anak, yang mampu membuat perkembangan emosi, sosial dan fisik anak menjadi lebih baik. Sementara itu pada penelitian (Fatimah, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat orang tua yang rutin menemani anak bermain diluar rumah pada sore hari untuk mengalihkan perhatian anak dari *smartphone*. Mengalihkan perhatian anak dari *smartphone* ini tentunya dilakukan agar anak terhindar dari dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh penggunaan *smartphone*. selain itu dengan memberikan anak berbagai aktivitas diluar *smartphone* akan membantu anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengembangkan keterampilan sosial anak.

Para ibu dalam penelitian ini memberikan membatasi akses dalam penggunaan *smartphone* pada anak berupa tontonan konten belajar seperti mengenal abjad, warna, nama-nama hewan dan lain sebagainya, selain itu juga terdapat tontonan kartun yang sudah dipilah oleh ibu. Youtube kids menjadi salah satu aplikasi yang dimanfaatkan oleh seluruh informan pada penelitian ini untuk anaknya. Pada penelitian (Sisbintari & Setiawati, 2021) juga ditemukan bahwa aplikasi Youtube Kids menjadi salah satu aplikasi yang dimanfaatkan oleh orang tua untuk anaknya yang masih berusia dini. Penelitian oleh (Pratama et al., 2022) mengungkapkan konten-konten yang terdapat pada youtube membuat anak lebih tertarik untuk belajar dikarenakan terdapat audiovisual yang membuat anak menjadi lebih mudah memahami.

Dalam penelitian ini informan menerapkan *screen time* pada aplikasi Youtube Kids hasil penelitian ditemui bahwa ibu memberikan durasi penggunaan *smartphone* pada anak berbeda-beda, terdapat informan yang mengizinkan anak tidak lebih dari satu jam perhari dengan skala pemakaian *smartphone* 2-3 kali, juga terdapat informan yang memberikan durasi akses melebihi satu jam dalam satu hari, yaitu dengan penggunaannya satu jam dalam sekali akses dengan skala pemakaian 3-4 kali. Dalam penelitian (Imroatus Sholikhah, 2023) ditemui bahwa durasi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini adalah 3-4 jam perhari, yang dimana durasi ini melebihi batas dalam pedoman *screen time* pada anak usia dini yaitu 1 jam perhari. Hasil penelitian (Munafiah & Latif, 2022) ditemukan bahwa orang tua sudah memberikan pengawasan dan

melakukan *parental control*, namun dalam memberikan akses *smartphone* masih melebihi dari rekomendasi yang diberikan oleh para ahli.

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh *smartphone* salah satunya berasal dari konten yang ditonton, untuk menghindari hal ini informan melakukan pemilahan konten yang sesuai dengan usia anak. Penelitian (Sri Rahayu et al., 2022) mengemukakan bahwa dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan *smartphone* orang tua menggunakan aplikasi Youtube Kids agar konten dapat terfilter dan diatur sesuai dengan usia anak. Dalam melakukan pemilahan konten ibu melakukan pemblokiran pada konten-konten yang dianggap belum sesuai dengan usia anak. Selain menggunakan Youtube Kids terdapat juga informan yang juga memberikan akses aplikasi Youtube biasa pada anaknya, dalam pemberian akses aplikasi ini informan mengaktifkan fitur kontrol orang tua yang terdapat dalam aplikasi tersebut, sehingga konten-konten yang diakses dapat disaring, meski tidak sepenuhnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga ditemui satu informan yang memerikan izin anak untuk menggunakan aplikasi game yaitu aplikasi Stumble Guys, Memberikan anak izin akses game yang edukatif bisa menjadi salah satu langkah positif yang dapat membantu perkembangan bagi anak. kendati demikian dalam memberikan izin akses game pada anak yang masih usia prasekolah tidak dianjurkan, sehingga jika orang tua mengizinkan anak untuk mengakses game sangat diperlukan pengendalian oleh orang tua agar anak tidak menjadi kecanduan., namun demikian masih perlu dilakukannya pengawasan yang aktif pada anak. Dalam penelitian (Astuti et al., 2022) mengungkapkan bahwa bermain game tanpa adanya pengawasan dengan baik akan membuat anak menjadi kecanduan, yang dapat membuat anak kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menentukan software atau aplikasi yang bisa diakses oleh anak adalah salah satu cara mengontrol anak dalam penggunaan *smartphone*. Dalam melakukan perangkat manajemen aplikasi yang tidak dizinkan ibu untuk diakses anak akan dikunci atau disembunyikan, salah satu contoh aplikasi yang dikunci atau disembunyikan oleh ibu seperti Tiktok, Instagram, Twiter dan aplikasi sosial media lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian (Imron, 2017) orang tua memilah aplikasi yang boleh diakses oleh anak pada *smartphone*, dan selalu mendampingi anak ketika mengaksesnya. Dalam penelitian (Tasik Lempang, 2019) mengatakan bahwa ketergantungan anak pada *smartphone* dapat terjadi akibat dari berbagai aplikasi baik berupa game atau tayangan video.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan keilmuan. Dengan penelitian ini akan memberikan pemahaman mengenai pengawasan dan penerapan *parental control* penggunaan *smartphone* pada anak sehingga, orang tua dapat menghindari anak dari pengaruh buruk dari penggunaan *smartphone* yang tentunya akan berpengaruh pada kehidupan anak. Keterbatasan penelitian ini yaitu pada pengumpulan data primer observasi, dimana dalam melakukan observasi ini tidak bisa dilakukan secara langsung turun kelapangan dikarenakan kesibukan informan sebagai dosen dikampus yang membuat peneliti tidak bisa mengamati secara langsung mengenai pengawasan yang dilakukan oleh informan kepada anaknya. Dalam mengatasi hal ini informan mengandalkan hasil wawancara serta dokumentasi pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh ibu pada saat anak menggunakan *smaratphone* berupa pendampingan ketika anak menggunakannya, dengan cara ikut menonton konten bersama anak hingga memantau histori tontonan. Serta melakukan upaya untuk mengalihkan perhatian anak dari *smartphone* agar anak tidak ketergantungan pada teknologi digital tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan berupa membelikan anak berbagai permainan yang edukatif, mengajak anak bermain bersama. Parental Control yang diterapkan oleh ibu adalah dengan menerapkan *screen time* pada

youtube kids. Para Ibu juga melakukan filter konten yang sesuai dengan usia anak, ibu memilih konten yang boleh dan tidak boleh ditonton anak. Ibu juga menentukan perangkat manajemen seperti *software*/aplikasi yang boleh diakses oleh anak. Ditemukan bahwa aplikasi yang dizinkan oleh ibu untuk diakses anak yaitu adalah youtube kids, youtube biasa dan juga game untuk aplikasi-aplikasi yang tidak dizinkan untuk diakses anak ibu akan menguncinya dan juga disembunyikan dari anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraieni, Y. (2019). *Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak*.
- Ardiva, A., & Wiridanengsih, W. (2022). *Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Anak-Anak Pengguna Gadget ( Studi Kasus : Nagari Suliki Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota )*. 5, 257–266.
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Astuti, H. D., Afifah, D. R., Pgri, U., Rosyida, M., & Anwar, N. (2022). Hubungan Game Online Dengan Interaksi Sosial Dimasa Pandemi Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Seminar Nasional Sosial Sains, 1*, 1104–1110. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/senassdra>
- Diana, S., & Harahap, A. S. (2023). *Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prososial Anak Usia Dini Di Ra Al Furqon Mandailing Natal*. 3, 1921–1929.
- Fatimah, A. C. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Ketergantungan Anak Pada Smartphone. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(2), 53–74. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v12i2.337>
- Handayani, L., Sekar Wijaya, C., & Maya, K. D. (2020). *Edukasi Pola Asuh Dan Bahaya Penggunaan Gadget*. 7(1), 1–9.
- Hermawan, R. (2019). Penerapan Aplikasi Parental Control Screen Time Dalam Penggunaan Smartphone Bagi Anak-Anak. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i1.4269>
- Imroatus Sholikhah, L. (2023). Pola Asuh Orang Tua Menyikapi Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini: Konteks Pendidikan Keluarga. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pls*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Imron, R. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Prasekolah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan, Xiii*(2), 148–154.
- Lailiyatul Iftitah, S., & Faridhatul Anawaty, M. (2021). *Pentingnya Pengawasan Orang Tua Dalam Pemanfaatan Gadget Pada Masa Belajar Dari Rumah*. 4(2).
- Mazdalifah, M., & Moulita, M. (2021). Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1316>
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim | Journal Of Islamic Education*, 1(2), 277–294. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.150>
- Munafiah, N., & Latif, M. A. (2022). Peran Orang Tua Pada Kegiatan Screen Time Anak Usia Dini. *Proceedings Of The 6th Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, 23–28. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>
- Paridawati, I., Daulay, M. I., & Amalia, R. (2021). Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini Di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Journal Of Teacher Education*, 2(2), 28–34.
- Pebriana, & Hana, P. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

- 1943 *Digital Parenting (Studi Kasus Pengawasan Penggunaan Smartphone oleh Ibu pada Anak) – Indah Muspira Sari, T. Romi Marnelly*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7552>
- Pratama, K., Pradika, J., Hartono, Kim Jiu, C., & Erwhani, I. (2022). *Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19*. 7(2), 167–180.
- Riyadi S, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Sofiatul Maola, P., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 3(15), 219–225.
- Sri Rahayu, N., Elan, & Mulyadi, S. (2022). Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(5), 356. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>
- Tasik Lempang, S. (2019). *Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pontanakayang Kabupaten Mamuju Tengah*.
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.32690>
- Wulandari, H., & Santoso, M. B. (2020). Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gadget. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26252>